

**TINGKAT KEMAMPUAN PASING BAWAH PESERTA DIDIK KELAS V  
MATERI PERMAINAN BOLA VOLI DI SD NEGERI 1 JOHO  
KECAMATAN PRACIMANTORO  
KABUPATEN WONOGIRI**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Viona Eka Mellynia  
NIM 19604221024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**TINGKAT KEMAMPUAN PASING BAWAH PESERTA DIDIK KELAS V  
MATERI PERMAINAN BOLA VOLI DI SD NEGERI 1 JOHO  
KECAMATAN PRACIMANTORO  
KABUPATEN WONOGIRI**

Oleh

Viona Eka Mellynia  
NIM 19604221024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan pasing bawah peserta didik kelas V materi permainan bola voli di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dengan pengukuran *Braddy Volleyball Test*. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Joho yang berjumlah 30 anak dengan rincian 17 peserta didik putra dan 13 peserta didik putri. Instrumen yang digunakan adalah *Braddy Volleyball Test* yang sudah dimodifikasi tingginya sesuai dengan tinggi net permainan bola voli mini dengan validitas 0,78 dan reliabilitas 0,83. Analisis data berbentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pasing bawah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri dengan kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “kurang” sebesar 50% (15 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 20% (6 peserta didik), kategori “baik” sebesar 13% (4 peserta didik) dan kategori “sangat baik” sebesar 17% (5 peserta didik).

Kata kunci: pasing bawah, kemampuan, peserta didik.

**LEVEL OF THE FOREARM PASSING SKILLS OF THE FIFTH GRADE STUDENTS IN THE VOLLEYBALL GAME MATERIAL OF SD NEGERI 1 JOHO PRACIMANTORO DISTRICT WONOGIRI REGENCY**

By

Viona Eka Mellynia  
Nim 19604221024

**ABSTRAK**

This research aims to determine how high the level of forearm passing skills of the fifth grade students in the volleyball game material at SD Negeri 1 Joho (Joho 1 Elementary School), Pracimantoro District, Wonogiri Regency.

The type of this research was a descriptive quantitative study with survey methods and the data collection techniques used tests with Braddy Volleyball Test measurements. The research subjects were the fifth grade students of SD Negeri 1 Joho, totaling 30 students with the details of 17 male students and 13 female students. The research instrument was the Braddy Volleyball Test had been modified in height according to the net height of the mini volleyball game with a validity of 0.78 and a reliability of 0.83. The data analysis was in the form of percentages.

The results of the study show the forearm passing skills of the fifth grade students of SD Negeri 1 Joho, Pracimantoro District, Wonogiri Regency with a "very low" level at 0% (0 student), in the "low" level at 50% (15 students), in the "medium" level at 20% (6 students), in the "high" level at 13% (4 students), and in the "very high" level at 17% (5 students).

Keywords: forearm passing, skills, students.

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viona Eka Mellynia  
NIM : 19604221024  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Judul TAS : Tingkat Kemampuan Pasing Bawah Peserta Didik Kelas  
V Materi Permainan Bola Voli Di SD Negeri 1 Joho  
Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2023

Yang menyatakan,



Viona Eka Mellynia

NIM. 19604221024

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

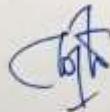
**TINGKAT KEMAMPUAN PASING BAWAH PESERTA DIDIK KELAS V  
MATERI PERMAINAN BOLA VOLI DI SD NEGERI 1 JOHO  
KECAMATAN PRACIMANTORO  
KABUPATEN WONOGIRI**

Disusun oleh  
Viona Eka Mellynia  
NIM: 19604221024

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2023

Mengetahui,  
Koord. Prodi PJSD



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

Disetujui,  
Dosen pembimbing



Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.  
NIP. 198211292015041001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEMAMPUAN PASING BAWAH PESERTA DIDIK KELAS V  
MATERI PERMAINAN BOLA VOLI DI SD NEGERI 1 JOHO  
KECAMATAN PRACIMANTORO  
KABUPATEN WONOGIRI**

Disusun oleh:

Viona Eka Mellynia  
NIM. 19604221024

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 8 Juni 2023

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Ketua Penguji Pembimbing		21-6-2023
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		21-6-2023
Prof. Dr. Subagyo, M.Pd Penguji		21-6-23

Yogyakarta, Juni 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Plt. Dekan,



**Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.**

NIP. 19820815 200501 1002

## **MOTTO**

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah menjalani kehidupan berdasarkan ilmu”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu impikan”

(George Eliot)

“Keberhasilan bukan milik orang pintar, keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”

(B.J. Habibie)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya. Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua yang saya sayangi yakni Bapak Budiyono dan Ibu Anjali Lina Sundari, S.Pd.AUD. yang selalu mendoakan, memberikan dukungan maupun materi, kasih sayang dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk saya. Sebagai tanda bukti dan rasa terimakasih yang tiada pernah habis saya persembahkan karya kecil ini. Terimakasih bapak dan ibuku untuk semuanya semoga ini menjadi langkah awal untukku agar menjadi lebih baik.
2. Adikku Ajeng Rifani dan nenekku Partinem yang selalu memberikan do'a dan dukungan yang sangat luar biasa.
3. Mas Davriyanto karenamu saya berhasil menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua do'a, dukungan, semangat, motivasi dan kehadiranmu dalam hidupku.
4. Dodot Limar Ketangi adik angkat saya yang selalu memberi dukungan, motivasi, semangat, dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kemampuan Pasing Bawah Peserta Didik Kelas V Materi Permainan Bola Voli Di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, terima kasih kepada Bapak Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor, M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, AIFO. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. selaku Ketua Penguji, Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Sekretaris Penguji, dan Bapak Prof. Dr.Subagyo, M.Pd. selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Sulardi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Joho yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SD Negeri 1 Joho yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2023

Penulis,



Viona Eka Mellynia

NIM 19604221024

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Kemampuan.....	9
2. Permainan Bola Voli .....	10
3. Hakikat Pasing Bawah Bola Voli.....	22
4. Permainan.....	26
5. Pembelajaran .....	27
6. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	29
7. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar .....	31
8. Kurikulum untuk Anak Sekolah Dasar .....	33
B. Kajian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berfikir.....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampling.....	39
3. Sampel .....	40
D. Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Instrumen Penelitian .....	42
2. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	53
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	54
D. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Penilaian Kemampuan Pasing Bawah .....	46
Tabel 2. Hasil Kemampuan Pasing Bawah .....	47
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pasing Bawah.....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gerakan Passing Bawah .....	15
Gambar 2. Gerakan Pasing Atas .....	16
Gambar 3. Gerakan Servis Bawah .....	18
Gambar 4. Gerakan Servis Atas .....	18
Gambar 5. Gerakan <i>Smash</i> .....	20
Gambar 6. Gerakan saat Melakukan Blok .....	22
Gambar 7. Posisi Jari saat Pasing Bawah.....	24
Gambar 8. Modifikasi Braddy Volleyball Test.....	43
Gambar 9. Diagram Batang Kemampuan Pasing Bawah .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mengenyam pendidikan merupakan usaha manusia dalam meningkatkan kualitas dalam dirinya. Untuk mencapai peningkatan kualitas tersebut, sekolah menjadi langkah untuk menunjang pendidikan kita. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di sekolah ada beberapa mata pelajaran salah satunya pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang sudah direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan manusia secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka suatu sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2006). Sedangkan menurut Rosdiani (2013), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Sehingga pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran

guna mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan aktivitas fisik dengan terstruktur.

Tujuan pendidikan jasmani untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai macam kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa. Melalui latihan fisik, siswa dapat mengembangkan kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, dan koordinasi motorik mereka. Aktivitas fisik yang teratur juga membantu mencegah penyakit kronis seperti obesitas, penyakit jantung, dan diabetes.

Pendidikan jasmani juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan. Melalui partisipasi dalam aktivitas kelompok dan tim olahraga, siswa belajar bekerja sama, menghormati perbedaan, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Tidak hanya itu, pendidikan jasmani juga dapat mendukung pengembangan karakter siswa. Melalui olahraga dan aktivitas fisik, siswa dapat belajar nilai-nilai seperti kejujuran, *fair play*, kerja tim, integritas, dan rasa sportivitas.

Melalui pendidikan jasmani olahraga kesehatan diharapkan dapat mewujudkan bangsa yang sehat jasmani maupun rohaninya. Guru penjas dalam menyampaikan pembelajaran jasmani dituntut agar dapat mengajarkan berbagai macam keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan/olahraga, menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan pola hidup sehat. Upaya agar dapat mencapai tujuan tersebut seorang guru penjas harus dapat menyajikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, seorang guru penjas dapat mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.

Dapat dilihat fenomena yang terjadi di beberapa instansi pendidikan bahwa pendidikan jasmani hanya diberikan satu kali pertemuan setiap minggunya. Mengalokasikan sedikit waktu untuk pembelajaran jasmani dalam kurikulum mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh prioritas yang lebih tinggi diberikan pada mata pelajaran akademik lainnya. Kurangnya waktu yang dihabiskan untuk aktivitas fisik dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kebugaran siswa. Diperkirakan belum mampu menyalurkan keterampilan, bakat minat, dan kemampuan peserta didik terhadap cabang olahraga yang disukainya. Sehingga dirasa sangat kurang untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa dalam suatu cabang olahraga. Contohnya cabang bola voli yang hanya dilaksanakan sekitar tiga kali pertemuan tiap semester.

Permainan bola voli merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dan menduduki peringkat kedua setelah sepak bola. Banyak penggemar olahraga ini, baik perkotaan, perdesaan, bahkan daerah pelosok. Hal ini karena permainan bola voli dapat dimainkan di lapangan terbuka atau dalam ruangan dengan biaya yang relatif terjangkau. Lapangan bola voli dapat dibuat dengan mudah menggunakan area terbuka yang tersedia. Ketersediaan lapangan yang luas memungkinkan banyak orang untuk memainkan olahraga ini tanpa kesulitan. Sifat permainan ini inklusif sehingga dapat dimainkan oleh orang dari berbagai usia, jenis kelamin, dan tingkat

keahlian. Maka dari itu, banyak ditemukannya pertandingan antar kampung (tarkam) yang diselenggarakan masyarakat di daerahnya masing-masing.

Nyatanya, faktor popularitas dan budaya dari masyarakat ini mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari olahraga ini. Alasan lain karena permainan bola voli merupakan olahraga yang cepat, dinamis, dan menarik. Permainan yang seru dan aksi yang intens membuatnya menjadi olahraga yang menghibur dan menantang. Peserta didik dapat merasakan kegembiraan dan kepuasan saat mencetak poin atau melakukan pukulan yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam bermain bola voli.

Cara bermain permainan bola voli itu sendiri cukup sederhana yaitu hanya memantulkan bola kepada teman sendiri dan memukul bola menyeberangi jaring net kepada lawan. Permainan ini menawarkan kesempatan bagi peserta didik untuk berkompetisi dalam turnamen dan pertandingan baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah. Olahraga bola voli sering dipertandingkan dan selalu dimasukkan dalam multieven contohnya Pekan Olahraga Nasional, Pekan Olahraga Pelajar bahkan Olimpiade.

Dalam permainan bola voli, teknik dasar sangat penting dikuasai seorang pemain dalam permainan. Ada 4 teknik dasar dalam permainan bola voli yaitu passing, servis, *smash*, dan blok. Salah satu contoh teknik dasar yang penting dalam permainan bola voli yaitu passing bawah. Passing bawah adalah sebuah gerakan atau teknik menerima bola menggunakan kedua tangan (Tawakal, 2020: 43). Teknik ini merupakan teknik dasar yang paling awal diajarkan

peserta didik atau pemain pemula, karena teknik ini memiliki beberapa keuntungan antara lain untuk menerima pukulan keras dan menerima servis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri seorang guru olahraga hanya mengajarkan cara bermain bola voli dengan cara sekilas, namun belum mengajarkan teknik dasar secara tepat. Hampir semua siswa kelas V bisa bermain permainan tersebut namun belum menguasai teknik-teknik tersebut. Ketika peneliti melakukan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa kemampuan passing bawah bola voli pada siswa kelas V materi permainan bola voli belum memenuhi harapan yang diinginkan. Penyebab utama ketidakmampuan anak dalam passing bawah disebabkan oleh beberapa masalah dari teknis dan non teknis. Faktor teknis disebabkan karena bola yang tersedia tidak sesuai dengan ukuran standar anak sekolah dasar dan dari non teknis disebabkan seperti siswa masih merasa kurang percaya diri menggunakan bola yang bukan standar anak usia sekolah dasar.

Berawal dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan passing bawah peserta didik kelas V materi permainan bola voli di SD Negeri 1 Joho, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, maka diperlukan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan. Hal tersebut diharapkan agar siswa tertarik dan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Permainan merupakan peristiwa hidup yang sangat menyenangkan dan banyak disukai oleh anak-anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang memadainya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar khususnya materi permainan bola voli di SD Negeri 1 Joho, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri.
2. Kurangnya penguasaan teknik dasar pasing bawah bola voli pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Joho, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri.
3. Belum diketahui tingkat kemampuan pasing bawah peserta didik kelas V materi permainan bola voli di SD Negeri 1 Joho, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang terkait dengan pembelajaran pasing bawah bola voli sangat kompleks. Oleh karena itu, agar pembahasan lebih terfokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Tingkat Kemampuan Pasing Bawah Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: seberapa tinggi tingkat kemampuan passing bawah peserta didik kelas V materi permainan bola voli di SD Negeri 1 Joho, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan passing bawah peserta didik kelas V dalam proses belajar mengajar dengan materi permainan bola voli di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan mengevaluasi tingkat kemampuan passing bawah peserta didik kelas V dalam proses belajar mengajar dengan materi permainan bola voli di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait dengan kemampuan passing bawah sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis dan pengembangan studi pendidikan sekolah dasar jasmani.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis untuk memahami, menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan baru tentang kemampuan pasing bawah pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi Guru SD Negeri 1 Joho

Penelitian ini dapat membantu Guru SD Negeri 1 Joho untuk menemukan cara untuk meningkatkan kemampuan pasing bawah dalam proses belajar mengajar materi permainan bola voli sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta terarah sesuai alur.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dalam ilmu pengetahuan tentang kemampuan pasing bawah pada siswa sekolah dasar. Dapat menjadi arsip informasi bagi mahasiswa dan dosen untuk memberikan inovasi pembelajaran yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan**

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang dalam berusaha secara maksimal. Menurut Noor (2021: 9) kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerja. Setiap individu memiliki kemampuan yang didalamnya terdapat keterampilan (*skill*) berbeda-beda. Menurut Resdiono (2022: 33) keterampilan adalah aktivitas fisik yang dilakukan seseorang yang menggambarkan kemampuan kegiatan motorik dalam kawasan psikomotor. Seseorang dikatakan menguasai kecakapan bukan saja karena ia dapat melakukan hal-hal atau gerakan yang telah ditentukan tetapi juga karena mereka melakukannya dalam keseluruhan gerak yang lancar dan tepat waktu. Keterampilan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai keadaan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawahan sejak lahir serta merupakan hasil praktik yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui penilaian atas tindakan seseorang. Suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak

yang mendasari tingkat kemampuan gerak akan mencerminkan kemampuan gerak seseorang dalam mempelajari suatu gerakan secara kualitas yang baik. Sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya.

Beberapa contoh kemampuan antara lain adalah:

- a. Kemampuan verbal: Kemampuan untuk berbicara dan menulis dengan baik.
- b. Kemampuan numerik: Kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka.
- c. Kemampuan spasial: Kemampuan untuk memahami dan mengatur objek-objek dalam ruang.
- d. Kemampuan motorik: Kemampuan untuk menggunakan otot-otot tubuh dalam melakukan tindakan.
- e. Kemampuan kognitif: Kemampuan untuk berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah.
- f. Kemampuan interpersonal: Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan bekerja dalam tim.
- g. Kemampuan kepemimpinan: Kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan orang lain.

## **2. Permainan Bola Voli**

### **a. Pengertian Permainan Bola Voli**

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan, seorang Pembina pendidikan jasmani pada Y.M.C.A (*Young Man*

*Christian Association*) di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat pada februari tahun 1895. Pada awalnya, *Mintonette* dimainkan di atas lapangan bulu tangkis dengan jaring yang dipasang di tengah. Tujuan dari permainan ini adalah untuk menjaga bola tetap dalam permainan dengan cara memukulnya ke sisi lawan dan mencegah bola jatuh di lapangan sendiri.

Setelah beberapa waktu, nama *Mintonette* diganti menjadi bola voli karena bola yang digunakan lebih ringan dan lebih besar dibandingkan dengan bola bulu tangkis. Permainan ini semakin populer di Amerika Serikat dan menyebar ke seluruh dunia pada awal abad ke-20.

Pada tahun 1947, *Fédération Internationale de Volleyball* (FIVB) didirikan sebagai badan pengatur olahraga bola voli internasional. Saat ini, bola voli telah menjadi olahraga populer yang dimainkan di seluruh dunia baik secara amatir maupun profesional.

Permainan ini sekarang dikenal tidak hanya sebagai olahraga yang memerlukan banyak tenaga, tetapi juga sebagai kegiatan untuk rekreasi. Bangsa Jepang memasukkan olahraga ini ke dalam arena Olimpiade tahun 1964, hal ini memberikan andil yang besar terhadap cepatnya pertumbuhan bola voli dalam 30 tahun. Saat ini, bola voli dimainkan hampir seluruh negara di dunia. Bola voli menjadi permainan yang menyenangkan karena dapat beradaptasi terhadap berbagai kondisi, dapat dimainkan oleh segala usia, dapat dimainkan

di dalam maupun di luar ruangan dan membutuhkan sedikit peraturan dasar serta teknik-teknik dasar.

Permainan bola voli dimulai dengan servis dari salah satu pemain, yang harus melemparkan bola ke udara dan memukulnya ke sisi lawan dengan tangan. Setelah servis dilakukan, kedua tim saling bertukar memukul bola, dan setiap tim hanya boleh memukul bola maksimal tiga kali sebelum harus mengirim bola kembali ke sisi lawan.

Permainan bola voli terdiri dari tiga set, dan setiap set berakhir ketika salah satu tim mencapai 25 poin dengan selisih minimal dua poin. Jika kedua tim memiliki skor yang sama pada 24-24, permainan berlanjut sampai salah satu tim mencapai selisih dua poin. Tim yang memenangkan dua set dari tiga set yang dimainkan akan menjadi pemenang dari pertandingan.

Selain aturan dasar tersebut, ada juga aturan lain dalam permainan bola voli, seperti larangan menyentuh net, larangan menginjak garis lapangan lawan, dan larangan melakukan *double-touch* (memukul bola dua kali berturut-turut oleh satu pemain). Bola voli adalah olahraga yang membutuhkan kecepatan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi antara anggota tim. Permainan ini dapat dimainkan di dalam ruangan atau di luar ruangan, dan terdapat variasi lain dari bola voli, seperti bola voli pantai dan bola voli mini.

Sebagai olahraga yang masuk pendidikan bola voli sangat berperan dalam kerjasama siswa pembentukan karakter dan juga memelihara kesegaran jasmani siswa. Seperti cabang olahraga lain, bola voli juga dapat digunakan untuk membina sportifitas dan pengembangan sifat-sifat positif lainnya. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak penggemarnya mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan.

#### **b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli**

Permainan bola voli merupakan permainan beregu, yang dimainkan dilapangan. Permainan ini dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 6 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angkat 25 terlebih dahulu. Permainan bola voli memerlukan teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik dan benar. Teknik merupakan proses melahirkan dan pembuktian dalam praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bola voli. Teknik dasar dalam permainan bola voli selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan, teknologi dan ilmu yang lain. Menurut Tawakal (2020: 36). Teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli ada empat antara lain adalah passing, servis, *smash* dan blok. Keempat teknik dasar tersebut merupakan modal yang harus dipelajari sebelum bermain permainan bola voli.

a. Pasing

Teknik dasar yang perlu dikuasai oleh seorang pemain bola voli yaitu passing. Passing adalah awalan sentuhan bola dan merupakan usaha seorang pemain untuk memainkan bola yang datang pada daerahnya dengan mempergunakan cara tertentu untuk dimainkan oleh teman sebangkunya. Menurut Jura dan Kusbani (2022: 16) passing berfungsi untuk menerima atau memainkan bola yang datang dari daerah lawan atau teman sebangku. Passing yang baik melibatkan keterampilan teknis dan taktis. Pemain harus memahami arah servis atau umpan dan mengontrol bola untuk membantu rekan setim mereka melakukan serangan (Hebert, 2011). Passing ini dibedakan menjadi dua yaitu passing bawah dan passing atas.

1) Passing bawah

Passing bawah atau *underhand pass* adalah operan dasar dalam permainan bola voli (Sujarwo, 2022: 11). Operan ini biasanya digunakan saat menerima servis atau bereaksi terhadap serangan lawan. Pemain harus menjauhkan tangannya dari tubuh pada sudut 90 derajat dengan kedua tangannya rapat. Lutut harus ditekuk dan bola bersentuhan dengan lengan bawah tepat di atas pergelangan tangan. Untuk melakukan passing bawah yang efektif, pemain harus memahami arah servis atau umpan

dan menggerakkan tubuhnya dengan cepat untuk menempatkan diri di bawah bola. Pemain juga harus mengontrol bola dengan gerakan lengan dan pergelangan tangan yang lembut, sehingga bola bisa diarahkan ke arah yang diinginkan (Mccutcheon, 2018). Berikut adalah gambar gerakan passing bawah:



**Gambar 1. Gerakan Passing Bawah**  
(Sumber: GuruPenjasorkes.com)

## 2) Pasing atas

Pasing atas atau *overhand pass* merupakan operan garis depan atau gerakan yang dilakukan oleh pemain yang diposisikan di dekat net (Sujarwo, 2022: 31). Pasing atas adalah keterampilan yang sangat penting dan harus dikuasai dengan baik. Pemain harus memahami arah bola dan memanipulasi gerakan lengan dan pergelangan tangan dengan tepat, serta menempatkan bola dengan akurat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengangkat bola dengan tangan di atas kepala dan mengarahkan bola ke

arah teman setim yang akan melakukan serangan. Pasing atas umumnya dilakukan pada situasi bola yang lebih tinggi atau untuk mengolah bola saat pertahanan lawan sudah terbentuk dengan rapat.

Cara melakukan teknik ini yaitu lutut harus ditekuk. Jari-jari harus direntangkan untuk meniru bentuk bola, membuat segitiga dengan ibu jari dan jari pertama. Sudut antar siku dan badan kurang lebih 45 derajat. Bola disentuh dengan cara meluruskan kedua lengan dan kaki. Berikut adalah gambar gerakan passing atas:



**Gambar 2. Gerakan Pasing Atas**

(Sumber: <https://teknikdasar.olahraga.blogspot.com>)

#### b. Servis

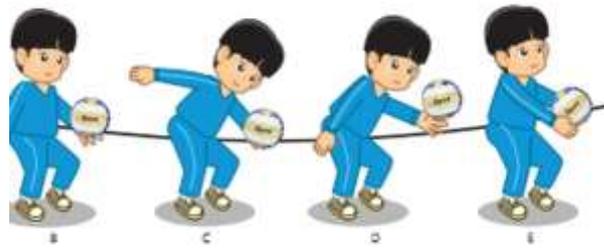
Servis merupakan gerakan awal atau tindakan menempatkan bola ke dalam permainan, dan pada saat itu permainan dimulai. Menurut Jury dan Kusbani (2022: 16) servis berfungsi untuk mengawali permainan. Pemain yang pertama melakukan servis adalah pemain yang berada di posisi belakang.

Pukulan dilakukan di belakang garis, dengan memukul bola sebelah tangan sehingga bola dapat mengarah melintasi net ke daerah lawan.

Servis termasuk dalam teknik dasar permainan bola voli. Teknik ini penting sekali dikuasai oleh seorang pemain. Selain mendapatkan poin dari hasil servis, pukulan awal ini juga akan menentukan laju permainan selanjutnya. Ketika seorang pemain servisnya gagal melewati jaring net ke arah lawan, atau keluar lapangan pertandingan yang dibatasi oleh garis, maka poin akan diberikan kepada lawan dan servis selanjutnya akan diawali dari tim lawan. Servis dibedakan menjadi dua yaitu servis bawah dan servis atas.

#### 1) Servis bawah

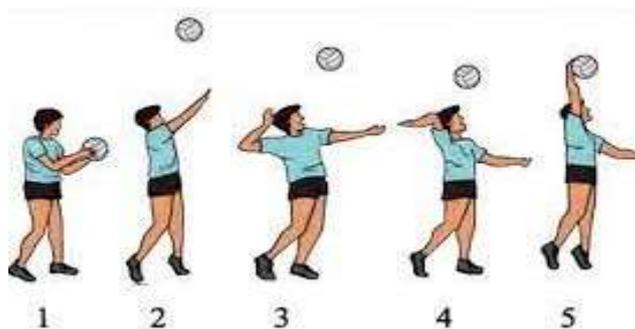
Menurut Jurya & Kusbani (2022: 16) servis bawah adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka atau menggenggam, dimana pukulan ini dilakukan dengan cara bola sedikit dilambungkan kemudian dipukul dibagian bawah pusar perut, kemudian pukul ke arah daerah lawan hingga menyebrang net. Berikut adalah bentuk servis bawah yang di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. Gerakan Servis Bawah**  
 (Sumber: <https://www.kompas.com>)

2) Servis atas

Menurut Jurya dan Kusbani (2022: 17) servis atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat, serta bola dipukul menggunakan telapak tangan. Bola yang dipukul harus dilambungkan dengan tinggi di atas kepala dan di pukul sebelum melewati kepala. Berikut adalah bentuk servis atas yang di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4. Gerakan Servis Atas**  
 (Sumber: <https://www.kompas.com>)

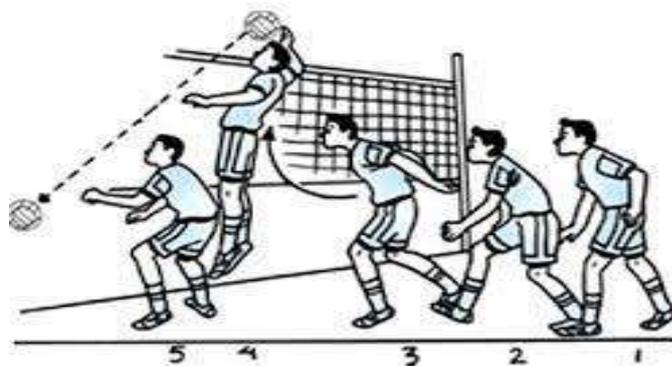
### c. *Smash*

*Smash* adalah tindakan memukul bola yang lurus ke bawah sehingga bola akan bergerak dengan cepat dan menukik melewati atas jaring menuju ke lapangan lawan. Menurut Jurya dan Kusbani (2022: 16) *smash* berfungsi untuk melakukan serangan ke daerah lawan hingga bola yang akan diseberangkan ke daerah lawan tersebut dapat mematikan minimal menulitkan lawan dalam memainkan bola dengan sempurna. Teknik *smash* umumnya dilakukan oleh pemain *spiker* atau penyerang, dengan tujuan untuk mencetak poin dengan menghindari blok dari pemain lawan.

Teknik dasar ini membutuhkan *skill* yang bagus dan akurasi yang tepat. Teknik ini melibatkan gerakan yang kompleks dan membutuhkan kekuatan, kelincahan, dan konsentrasi yang tinggi untuk mengontrol arah dan kecepatan pukulan (Hebert, 2011). Seorang pemain bola voli harus mampu dengan cepat menentukan arah sasaran bola. Kecepatan ini dalam memperhitungkan pukulan *smash* agar tidak terkena blok tidak masuk di daerah sendiri dan masuk ke daerah lawan. Maka dari itu, teknik pukulan *smash* ini dibutuhkan tingkat intelektual, *feeling* dan *timing* yang kuat.

Langkah pertama dalam melakukan *smash* adalah memilih titik yang tepat untuk memukul bola, dengan memperhatikan

posisi pemain lawan dan blok yang dibentuk oleh mereka. Setelah itu, pemain melakukan lompatan ke atas dengan menggunakan kekuatan dari kedua kaki, sambil menggerakkan lengan ke belakang dan menekuk pergelangan tangan ke arah bawah. Pada saat mencapai puncak lompatan, pemain melemparkan lengan ke depan dengan kekuatan maksimal, sehingga bola dapat dipukul dengan kuat dan akurat (Hebert, 2011). Berikut adalah bentuk *smash* yang di gambarkan sebagai berikut:



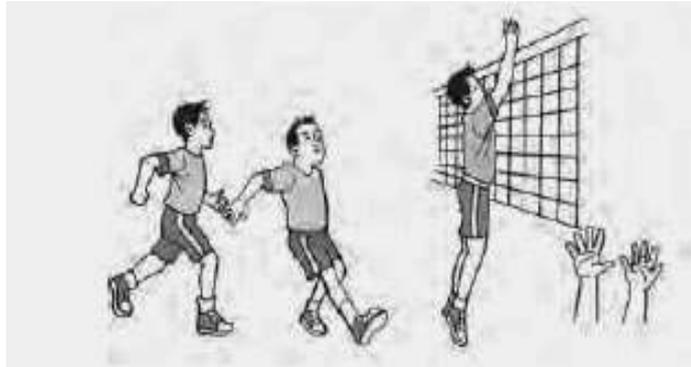
**Gambar 5. Gerakan Smash**  
(Sumber: [www.penjasorkes.com](http://www.penjasorkes.com))

#### d. Blok

Blok atau bendungan merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang harus dikuasai dalam permainan. Menurut Jurya dan Kusbani (2022: 16) blok berfungsi untuk menghadang serangan lawan dari dekat jaring sekaligus sebagai serangan balik ke pihak lawan. Teknik ini berguna saat tim kita akan menerima *smash* dari lawan.

*Blocking* merupakan benteng pertahanan yang utama menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, blok bukanlah merupakan teknik yang sulit, akan tetapi keberhasilan suatu blok relatif kecil karena bola *spike* yang akan di blok dikendalikan oleh *spike*. Blok dapat menjadi senjata yang sangat efektif dalam menghentikan serangan lawan. Untuk melakukan blok yang efektif, pemain harus memahami gaya dan pola serangan lawan, serta memiliki keterampilan teknis yang baik dalam melakukan blok (George, 2019).

Pemain yang melakukan blok harus berdiri di depan net, sejajar dengan bola dan posisi tangan sedikit di atas net. Ketika bola dilempar ke arah lawan, pemain harus melakukan gerakan lompat yang tinggi untuk dapat melakukan blok. Gerakan lompat harus dilakukan dengan satu kaki diikuti oleh kaki yang lainnya. Setelah melakukan lompatan, pemain harus menempatkan tangannya di atas net untuk menutupi sebagian besar area yang dapat dilewati bola. Setelah melakukan blok, pemain harus mengikuti gerakan bola dan siap untuk melakukan serangan balik. Berikut adalah bentuk blok yang di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 6. Gerakan saat Melakukan Blok**  
(Sumber: <https://vollyballfull.blogspot.com>)

### **3. Hakikat Pasing Bawah Bola Voli**

Teknik dasar yang perlu dikuasai oleh seorang pemain bola voli yaitu pasing bawah. Pasing bawah adalah sebuah gerakan atau teknik menerima bola menggunakan kedua tangan (Tawakal, 2020: 43). Perkenaan pada ruas tangan di atas pergelangan tangan ke atas sampai dengan siku. Teknik pasing bawah ini sering digunakan untuk menerima bola dari servis lawan.

Pasing bawah dalam permainan bola voli merupakan teknik dasar yang sangat penting untuk mengontrol bola dan menjaga kelancaran permainan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengarahkan bola dari bawah ke arah atas agar dapat diumpankan kepada rekan satu tim dengan mudah dan tepat.

Dalam prinsip pasing bawah diupayakan bahwa bola itu selalu ke depan atas pemain dan melambung di daerah tengah lapangan tim kita, sehingga pengumpan dengan mudah akan melakukan umpanan yang

akan dituju. Sampai saat ini masih banyak yang melakukan pasing bawah, karena pasing ini akan lebih memudahkan toser untuk melakukan sentuhan kedua dalam permainan. Menurut Viera dan Ferguson (2004: 19) operan lengan bawah merupakan teknik dasar bola voli yang harus dipelajari, operan ini merupakan teknik pertama yang digunakan untuk menerima servis dan menerima *spike*.

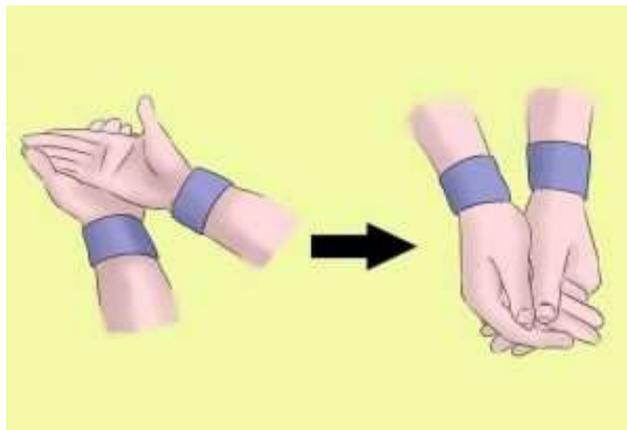
Hakikat dari pasing bawah dalam permainan bola voli adalah untuk mengontrol bola yang datang dari lawan dengan cara menahan dan memantulkan bola ke arah yang diinginkan. Pemain harus memiliki teknik yang baik dalam melakukan pasing bawah, termasuk posisi tubuh, posisi tangan dan gerakan kaki yang tepat.

Melalui teknik pasing bawah yang baik, pemain dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam mengumpan bola kepada rekan satu tim, sehingga dapat mempermudah tim untuk melakukan serangan dan mencetak poin. Selain itu, teknik pasing bawah yang baik juga membantu dalam mempertahankan bola dari serangan lawan dan menjaga kelancaran permainan tim. Beberapa manfaat ketika menguasai teknik pasing bawah dengan baik adalah sekeras apapun servis atau pukulan *smash* dari lawan akan dapat diterima dan dikembalikan dengan baik dan tenang. Untuk menerima bola seperti pukulan *smash* dan servis yang kencang, pasing bawah lebih sederhana dan aman diterapkan.

Teknik pasing bawah merupakan rangkaian gerakan yang dikombinasi secara baik. Berikut tata cara saat melakukan pasing bawah:

a. Posisi jari dan lengan

Posisi jari dan lengan untuk pasing bawah pada permainan bola voli sangat berbeda dengan pasing yang lainnya. Ketika pasing bawah sangat dibutuhkan keterampilan yang mencukupi serta koordinasi mata dan tangan sebelum jatuhnya atau perkenaan bola ke lengan. Tujuannya agar bola saat di pasing dapat terpantul satu kali dan kembali terarah.



**Gambar 7. Posisi Jari saat Pasing Bawah**

*(Sumber: kompas.com)*

b. Cara melakukan pasing bawah

- 1) Berdiri seimbang dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut sedikit ditekuk, serta badan agak condong ke depan.
- 2) Kedua lengan dirapatkan dan lurus ke depan bawah.

- 3) Ayunkan kedua lengan secara bersamaan dengan meluruskan kedua lutut.
- 4) Perkenaan pada kedua tangan.
- 5) Sikap akhir adanya gerak lanjut dari lengan yang diikuti anggota tubuh lainnya.

c. Kesalahan yang sering terjadi saat melakukan passing bawah

- 1) Lengan terlalu tinggi pada saat pengenaan bola ke lengan.
- 2) Lengan terpisah pada saat setelah menerima bola sehingga operan salah.
- 3) Posisi tubuh yang salah, misalnya terlalu tegak atau terlalu condong.
- 4) Bola mendarat di lengan daerah siku.
- 5) Tidak mengarahkan bola ke arah yang tepat atau ke rekan setim yang tepat.
- 6) Tidak memindahkan berat badan kearah sasaran, sehingga bola yang bergerak tidak sampai tepat pada sasaran.
- 7) Saat melakukan passing, lutut tidak ditekuk atau hanya berdiri tegak.

Kesalahan-kesalahan diatas hendaknya dicermati oleh guru penjasorkes, agar kualitas passing bawah menjadi lebih baik. Ada beberapa upaya perbaikan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Tekuk lutut dan juga punggung tetap lurus saat lengan berada di bawah bola.

- 2) Tetap satukan lengan dengan menggenggam jari yang satu dengan jemari dan ibu jari lainnya.
- 3) Memastikan tubuh tidak terlalu tegak namun tidak terlalu mencondong.
- 4) Pastikan badan membungkuk ke depan dan berat badan menumpu pada kaki.
- 5) Memastikan untuk mengarahkan bola pada teman satu tim.
- 6) Posisi lengan sejajar dengan paha dan terima bola jauh dari dada.
- 7) Pada saat bola di passing, biarkan bola bergerak sejajar dengan pinggang dan gerakan kaki mendorong ke atas.

#### **4. Permainan**

Permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Menurut Ismail (2009: 26) menyatakan bahwa permainan ada dua pengertian yaitu: Pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah. Permainan dalam dunia anak dapat memberikan suatu kesenangan atau pun kegembiraan. Dengan adanya unsur senang dan gembira dalam diri anak, maka permainan dapat sebagai alat pendidikan. Pada umumnya pembelajaran yang kurang

adanya unsur permainan didalamnya dapat menimbulkan suatu kejenuhan dalam diri anak atau siswa. Kejenuhan-kejenuhan inilah dapat berdampak pada pembelajaran sehingga siswa menjadi malas dalam beraktivitas. Pemberian variasi pembelajaran berupa permainan-permainan yang mengarah pada teknik yang akan dilaksanakan dapat menjadi sebuah solusi.

Aktivitas permainan dapat berfungsi sebagai alat untuk bersosialisasi dengan sesama atau interaksi dengan sekitar, dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kebugaran atau kesehatan dan melalui permainan sikap mental akan terbentuk. Aktivitas permainan yang didasarkan pada rasa senang akan lebih bermanfaat bagi yang melakukan. Pendekatan permainan dalam pembelajaran penjasorkes mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda dengan fungsi permainan secara umum.

## **5. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran, tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dari guru kepada siswa dengan menggunakan cara atau metode yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain pembelajaran

adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan sampai kapanpun.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran merupakan seperangkat prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun berbagai kondisi yang dibutuhkan mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sutikno (2013: 42) menyatakan bahwa proses pembelajaran guru harus menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai bapak kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Untuk menjalankan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pergaulan yang sifatnya mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan melalui kegiatan tersebut akan ada perubahan perilakunya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar. Peranan tersebut tidak akan terlepas dari situasi saling mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subyek, meskipun disini guru lebih berperan sebagai pengelola. Kegiatan mengajar selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Hal ini berarti, proses mengajar itu tidak begitu

bermakna jika tujuannya tidak jelas. Jika tujuannya tidak jelas maka isi pengajaran dengan metode mengajar juga tidak mengandung apa-apa. Oleh karena itu, seorang guru harus menyadari benar-benar keterkaitan antara tujuan, pengalaman belajar, metode dan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru harus mampu menerapkan cara mengajar yang cocok untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Dalam kegiatan pembelajaran guru bertugas merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai kemajuan pembelajaran dan menguasai materi atau bahan yang diajarkannya. Jika seorang guru memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar dapat dicapai dengan baik, jika seorang guru mampu melaksanakan tugas diantaranya mengelola proses pengajaran berupa aktivitas merencanakan dan mengorganisasikan semua aspek kegiatan. Untuk itu seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan dalam menyampaikan tugas dalam mengajar supaya tujuan pengajaran dapat tercapai. Hal penting yang harus diperhatikan dalam mengajar yaitu, guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat dan mampu membuat siswa belajar menjadi aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

## **6. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik,

pengetahuan dan penalaran penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial, serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Menurut Paiman (2021: 4) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara umum, aktivitas jasmani digunakan sebagai sarana atau alat untuk mendidik, aktivitas jasmani yang dilakukan adalah aktivitas jasmani yang terpilih yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlihat langsung dalam bermacam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dalam proses pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, sarana dan prasarana. Menurut Samsudin (2008: 2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam bermacam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga

yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dalam proses pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dalam olahraga.

## **7. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar**

Karakteristik peserta didik menurut Sardiman (2004) menyatakan bahwa seluruh kemampuan yang ada dalam diri peserta didik merupakan sebuah hasil dari pembawaannya serta lingkungan sosial yang membuat peserta didik menentukan bagaimana gambaran-gambaran aktivitasnya untuk meraih impian mereka.

Menurut Piaget, anak-anak pada usia sekolah dasar berada dalam tahap operasi konkret, di mana mereka mampu berpikir secara logis tentang objek dan peristiwa konkret dalam lingkungan mereka. Mereka mampu menggunakan konsep waktu, ruang, jumlah, dan kausalitas secara lebih terstruktur.

Peserta didik sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik khas yang perlu dipahami oleh guru dan orang tua. Berikut adalah beberapa karakteristik umum peserta didik sekolah dasar.

- a. Peserta didik sekolah dasar sedang mengalami pertumbuhan fisik yang cepat. Mereka memiliki energi yang tinggi dan kebutuhan untuk bergerak dan aktif secara fisik. Oleh karena itu, penting bagi

mereka untuk memiliki waktu dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan olahraga.

- b. Anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Mereka ingin mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dan memiliki keingintahuan yang besar terhadap berbagai topik. Guru dan orang tua dapat memanfaatkan rasa ingin tahu ini dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam.
- c. Peserta didik sekolah dasar memiliki kemampuan belajar yang beragam. Beberapa anak mungkin memiliki kemampuan akademik yang tinggi, sementara yang lain mungkin membutuhkan lebih banyak waktu atau dukungan tambahan. Penting bagi guru untuk menyediakan pengajaran yang diferensiasi dan melibatkan berbagai strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu mereka.
- d. Peserta didik sekolah dasar sedang mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Mereka belajar tentang berbagi, bekerja sama, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dengan orang lain. Guru dan orang tua dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional ini dengan memberikan kesempatan untuk berkolaborasi, bermain, dan berkomunikasi dengan teman sebaya.
- e. Anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki imajinasi yang kaya dan kemampuan berpikir kreatif. Mereka suka bermain peran, menceritakan cerita, dan menggunakan imajinasi mereka dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan kreativitas ini dengan

menyediakan kesempatan untuk berkreasi, berimajinasi, dan mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi.

- f. Peserta didik sekolah dasar mungkin memiliki tingkat perhatian yang terbatas. Mereka cenderung mudah teralihkan dan sulit untuk fokus dalam waktu yang lama. Guru perlu menggunakan variasi dalam pengajaran, menyediakan pemahaman yang jelas, dan menggabungkan elemen interaktif untuk membantu menjaga keterlibatan dan perhatian mereka.

Mengenali karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah kunci untuk merancang pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan efektif. Dengan memahami karakteristik ini, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kebutuhan peserta didik secara holistik.

## **8. Kurikulum untuk Anak Sekolah Dasar**

Kurikulum merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan dan dialami oleh anak-anak dan pemuda dengan cara untuk melakukan sesuatu melalui prosedur yang mengacu pada tujuan tertentu. Menurut Suherman (2018: 3) keberadaan kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan serangkaian tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik mulai tugas yang sederhana sampai bersifat kompleks semata-mata untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar mempertimbangkan untuk menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, konseptual, efektif, efisien, dan bermakna. Kegiatan pembelajaran harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta pada akhirnya meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Model pembelajaran yang diterapkan pada perkembangan bukan hanya berpusat kepada guru, akan tetapi sudah mengalami perkembangan bahwa proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani lebih menekankan untuk berpusat kepada guru, akan tetapi sudah mengalami perkembangan bahwa proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani lebih menekankan pada siswa, sehingga siswa memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang akan disajikan secara khusus oleh guru (Rahayu, 2020). Menurut Utamayasa (2021: 7) belajar merupakan sebuah proses menyerap berbagai informasi yang secara aktif dilakukan individu di dalam hidupnya, sejak masih bayi hingga lanjut usia, baik dalam keadaan diam ataupun bergerak. Di dalam mata pelajaran PJOK kurikulum secara tidak langsung juga terfokus untuk pembentuk karakter secara keseluruhan mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Fungsi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan pada suatu pendidikan merupakan suatu alat atau usaha yang di inginkan masing-masing sekolah. Menurut Suparman (2020: 31) tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi bidang studi dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Tujuan kurikulum merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu mata ajaran atau kelompok mata ajaran. Adapun istilah yang saat ini digunakan yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dengan demikian dengan diberikannya rangkaian isi kurikulum sekolah bukanlah tanpa alasan, karena kurikulum merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan guna untuk membekali peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

## **B. Kajian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berfikir, sehingga dapat dijadikan dasar pengajuan hipotesis penelitian. Untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan analisis terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh informasi beberapa penelitian yang relevan. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

1. Berdasarkan penelitian berupa skripsi yang berjudul “Survei Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Peserta Didik Kelas V Tahun Ajaran 2022/2023 SD Negeri Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”, oleh Muhammad Faardillah Mustofa tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan *passing* bawah peserta didik kelas V

SD Negeri Tirtomulyo tahun 2022/2023 dengan kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “kurang” sebesar 40% (8 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 40% (8 peserta didik), kategori “baik” sebesar 15% (3 peserta didik) dan kategori “sangat baik” sebesar 5% (1 peserta didik). Penelitian ini relevan karena subjek penelitian dan variabelnya sama.

2. Berdasarkan penelitian berupa skripsi yang berjudul “Survey Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015”, oleh Endang Susanti (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterampilan *passing* bawah yang dimiliki oleh peserta ekstrakurikuler di SD Negeri Ngablak menggunakan tes dan pengukuran dengan *Braddy Volley Ball Test* yang sudah dimodifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 10% (2 siswa), kategori “baik” sebesar 25% (5 siswa), kategori “cukup” sebesar 25% (5 siswa), kategori “kurang” sebesar 40% (8 siswa), “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa). Penelitian ini relevan karena subjek penelitian dan variabelnya sama.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran harus dapat memahami dan memperhatikan karakteristik juga kebutuhan siswanya sesuai perkembangan agar guru mampu membantu siswa dalam mempelajari permainan bola voli. Melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan kebugaran jasmani, hidup sehat, sportif dan kecerdasan emosional.

Tes kemampuan bola voli yang dilakukan pada siswa merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam melakukan permainan bola voli, hal ini sangat berguna untuk perbaikan kemajuan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlakukan penelitian terhadap tingkat kemampuan passing bawah materi permainan bola voli bagi siswa agar menjadi masukan guru pendidikan jasmani untuk dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran permainan bola voli ke depan. Selain itu, hasil tes nantinya juga menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk kepentingan pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli dan pembentukan tim bola voli sekolah melalui jalur prestasi di sekolah dasar. Kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli merupakan unsur yang dominan yang dilakukan oleh anak sekolah dasar. Di mana passing bawah ini memiliki kegunaan untuk menerima bola servis, untuk menerima bola dari lawan yang bisa berupa serangan dan untuk pengambilan bola setelah terjadi blok.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu survei dengan teknik tes dan pengukuran. Menurut Sugiyono (2019: 57) metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh keterangan yang diperlukan, penelitian ini dilaksanakan dilapangan sekolah SD Negeri 1 Joho. Alamat: Glagahombo, Joho, Pracimantoro, Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 dengan tiga kali pertemuan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019: 126) mengatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada kelompok yang luas atau keseluruhan individu, objek, atau fenomena yang ingin diteliti atau dipelajari. Populasi mencakup semua anggota yang memiliki karakteristik yang relevan dan relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang ditetapkan. Populasi dapat memiliki cakupan yang bervariasi, tergantung pada subjek penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Joho yang berjumlah 30 peserta didik.

### **2. Sampling**

Menurut Donald A. De Vaus (2013) *“Sampling is the process of selecting units (e.g., people, organizations) from a population of interest so that by studying the sample we may fairly generalize our results back to the population from which they were chosen”*. Sampling adalah proses memilih unit (misalnya, orang, organisasi) dari populasi yang diminati sehingga dengan mempelajari sampel kita dapat menggeneralisasi hasil kita kembali ke populasi dari mana mereka dipilih.

Menurut Sugiyono (2018) jenis atau macam teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Penjelasannya sebagai berikut.

a. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019: 129). Dalam sampling ini, sampel diambil secara acak (random).

b. *Non Probability Sampling*

*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019: 131).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *Probability Sampling* dengan jenis *simple random sampling* dimana dalam pemilihan populasi, peneliti memilih dengan acak tanpa memperhatikan strata dan tingkatan yang ada di populasi tersebut.

### **3. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian atau survei. Sampel digunakan karena seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk mengumpulkan data dari

seluruh populasi yang ada. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang lebih efisien dan dapat diterima mengenai karakteristik atau fenomena yang ada dalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri 1 Joho sebanyak 30 peserta didik yang terdiri dari 17 putra dan 13 putri.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Sejalan dengan Sugiyono (2019: 68), variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat kemampuan passing bawah peserta didik kelas V materi permainan bola voli di SD Negeri 1 Joho, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Passing bawah adalah metode memainkan bola dengan sisi lengan bawah (Ahmadi, 2007: 23) yang berguna untuk menerima bola, menerima gerakan keras atau *smash*, menerima bola setinggi pinggang ke bawah dan menerima bola yang memantul dari atas net.

Kemampuan passing bawah merupakan hal terpenting yang harus dimiliki saat permainan bola voli. Dengan adanya kemampuan passing bawah yang baik saat membangun serangan dalam suatu permainan bola voli, maka akan banyak peluang satu tim untuk memperoleh skor/poin. Dalam mengumpulkan data menggunakan tes passing bawah dengan dinding tembok yang disesuaikan dengan waktu 1 menit.

## **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

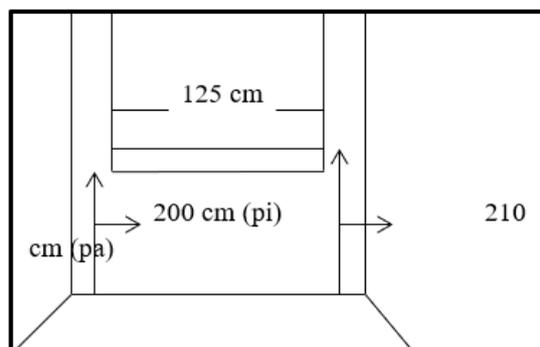
### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian juga sebagai alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan passing bawah dilakukan menggunakan *Braddy Volley Ball Test* yang telah dimodifikasi. Untuk ukuran *Braddy Volley Ball Test*, sebelum dimodifikasi memiliki ketentuan sasaran ditembok yang berukuran lebar 152 cm dengan jarak petak sasaran dari lantai untuk putri 335 cm dan untuk putra 350 cm (Suharno, 1981: 67). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah *Braddy Volleyball Test* yang diadopsi dari penelitian Susanti tahun 2015. *Braddy Volleyball Test* tersebut sudah disesuaikan dengan permainan bola voli mini dengan ketentuan petak sasaran berukuran 125 cm dengan jarak petak sasaran dari lantai untuk putri 200 cm dan untuk putra 210 cm, serta jarak tes ke sasaran kurang lebih 2 meter, dengan validitas 0,78 dan reliabilitas sebesar 0,83 (Susanti, 2015).

Petunjuk pelaksanaan tes modifikasi *Braddy Volleyball Test* adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan:

- 1) Testi berdiri menghadap ke tembok sasaran dengan bola voli di tangan.
  - 2) Setelah ada aba-aba “ya” atau peluit bola dilempar ke tembok sasaran (tidak dihitung), kemudian testi memvoli bola menggunakan pasing bawah ke arah tembok sasaran yang berukuran lebar 125 cm, tinggi untuk putri 200 cm dan untuk putra 215 cm.
  - 3) Testi melakukan tes selama 1 menit.
  - 4) Jika bola sulit dikuasai (terjatuh ke tanah), testi harus segera mengambil bola dan memulai tes lagi dengan catatan waktu belum habis.
  - 5) Ketika ada aba-aba “stop” atau bunyi peluit kedua maka pelaksanaan tes berhenti.
- b. Penilaian: Tiap testi melakukan tes sebanyak 3 kali dan diambil nilai tertinggi dari 3 kali kesempatan tersebut.
- c. Peralatan: Peluit, *stopwatch*, bola voli, buku catatan hasil



**Gambar 8. Modifikasi Braddy Volleyball Test yang Disesuaikan dengan Bola Voli Mini**  
(Sumber: Susanti, 2015: 43)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Menurut Gay, Mills, dan Airasian (2012), tes adalah "suatu metode atau alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, atau aspek-aspek lain dari perilaku individu".

Tes digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, atau tingkat prestasi peserta penelitian. Tes dapat berupa kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang dirancang secara sistematis untuk mengukur karakteristik yang diinginkan. Tes dapat berbentuk pilihan ganda, isian singkat, urutan, skala likert, atau jenis format lainnya, tergantung pada tujuan dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

Melalui tes dan pengukuran akan memperoleh hasil data yang lebih objektif karena tidak terpengaruh oleh penilaian atau interpretasi subjektif peneliti. Data yang objektif ini akan memudahkan dan memperoleh penelitian. Proses penilaian yaitu siswa melakukan percobaan terlebih dahulu kemudian melakukan tes selama 3 kali dan diambil nilai yang terbaik. Tes ini dilakukan di halaman sekolah dan dalam pelaksanaan tes tersebut peneliti di bantu oleh staf tata usaha SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Dalam pelaksanaan tes, peneliti

melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan tersebut bertujuan untuk membantu kelenturan gerakan, membuat otot menjadi tidak kaku dan mengurangi risiko cedera. Setelah melakukan pemanasan peneliti melakukan tes pasing bawah menggunakan *braddy volley ball test* yang di modifikasi, setelah itu tidak lupa melakukan pendinginan. Pendinginan ini bertujuan untuk menormalkan suhu tubuh serta melemaskan otot secara bertahap.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moloeng, 2017). Teknik analisis data membantu dalam mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara variabel yang ada dalam data. Dengan menganalisis data, kita dapat melihat pola yang muncul, keterkaitan antara variabel, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau fenomena yang diamati.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Teknik analisis data persentase membantu dalam memvisualisasikan dan memahami proporsi atau persentase dari kategori atau variabel dalam data. Hal ini memungkinkan kita untuk melihat perbandingan relatif antara kategori-kategori yang berbeda dan membuat kesimpulan berdasarkan distribusi persentase tersebut. Menurut Syafril (2019: 19) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah Responden (anak)

Sedangkan untuk pengatagorian menggunakan lima kategori. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian Kemampuan Pasing Bawah**

No	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 SD <$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$X \leq - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*mean*)

X : Skor

SD : Standar Deviasi

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Setelah dilaksanakan tes dengan *Braddy Volleball Test* selama 1 menit dengan 3 kali percobaan, maka akan diambil nilai tertinggi dari ketiga percobaan tersebut. Berikut hasil tes kemampuan pasing bawah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Joho, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri.

**Tabel 2. Hasil Kemampuan Pasing Bawah**

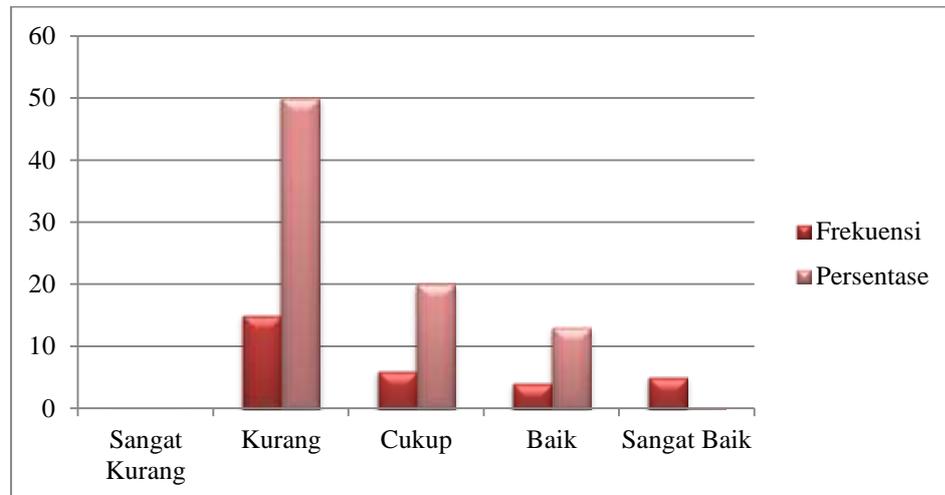
No.	Nama	Skor	No.	Nama	Skor
1.	Anisah Zakiyah P	13	16.	Karisma Melati	11
2.	Alamsyah	27	17.	Nanda Sovaira R	20
3.	Alvian Edi P	37	18.	Narendra Fajar A	15
4.	Amanda R	15	19.	Naufal Akhdan B	13
5.	Arkhan Ma'ruf S	30	20.	Nayma Anggraini	12
6.	Arsita Ninda P	15	21.	Novan Adicandra	37
7.	Bagus Ajie M	31	22.	Rahmad Alviando	35
8.	Bintang Aji S	25	23.	Revi Novitasari	10
9.	Daniya Larasati	17	24.	Rizal Adi P	12
10.	Dewi Anggraeni	12	25.	Runi Tri W	20
11.	Dila Nur A	13	26.	Selvi Aprilia	15
12.	Gilang P	23	27.	Sofiyan Pratama	35
13.	Husna Martalita	16	28.	Surya Adi S	14
14.	Jenita Auliya S	14	29.	Vino Hastanto	38
15.	Juna Utama	28	30.	Zaidan Maulana I	12
<i>N</i>					30
<i>Mean</i>					20,50
<i>Minimum</i>					10,00
<i>Maximum</i>					38,00
<i>Std. Deviation</i>					9,272

Setelah diketahui nilai tertinggi dari 3 kali kesempatan tes, kemudian hasil tes akan dihitung menggunakan aplikasi SPSS dan akan diperoleh hasil seperti berikut: skor terendah (*minimum*) 10,0, skor tertinggi (*maximum*) 38,0, rerata (*mean*) 20,5, nilai tengah (*median*) 15,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,0, *standar deviasi* (SD) 9,272, berikut adalah distribusi frekuensi:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pasing Bawah Peserta Didik Kelas V Materi Permainan Bola Voli di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$34,40 \leq X$	Sangat Baik	5	17%
2.	$25,135 < X \leq 34,40$	Baik	4	13%
3.	$15,865 < X \leq 25,135$	Cukup	6	20%
4.	$6,595 < X \leq 15,865$	Kurang	15	50%
5.	$X \leq 6,595$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti tabel diatas, kemampuan passing bawah peserta didik kelas V materi pembelajaran bola voli di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 9. Diagram Batang Kemampuan Pasing Bawah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri**

Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa kategori kemampuan passing bawah bola voli peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Joho bermacam-macam yaitu, kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “kurang” sebesar 50% (15 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 20% (6 peserta didik), kategori “baik” sebesar 13% (4 peserta didik), dan kategori “sangat baik” sebesar 17% (5 peserta didik).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan passing bawah peserta didik kelas V materi permainan bola voli di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan passing bawah bola voli peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Joho dalam kategori kurang. Ada beberapa siswa yang sudah dapat melakukan passing dengan baik, tetapi masih

banyak siswa yang salah dalam melakukan teknik pasing bawah. Peserta didik tidak mengetahui teknik pasing bawah yang baik dan benar, terutama pada sikap awalan dan perkenaan. Pada sikap awalan seharusnya posisi badan rendah, kaki ditekuk, akan tetapi banyak peserta didik yang masih dalam posisi tegap. Pada sikap perkenaan kebanyakan perkenaan bola tidak tepat, sehingga hasil pasing yang dilakukan tidak baik. Posisi lengan terlalu tinggi pada saat pengenaan bola ke lengan, dan lengan terpisah pada saat setelah menerima bola.

Kesalahan-kesalahan tersebut tidak diketahui atau disadari oleh peserta didik. Seorang guru penjas harus mampu mencermati setiap bentuk gerakan yang dilakukan anak didiknya, sehingga dapat diketahui letak kesalahannya. Setiap kesalahan yang dilakukan harus segera untuk di betulkan, sehingga kualitas pasing bawah yang dilakukan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Pasing berarti mengoper atau mengumpan, teknik ini adalah teknik dasar yang cukup sulit dan digunakan dalam permainan bola voli. Bahkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, penguasaan pasing bawah harus dikuasai oleh seorang siswa. Hal ini dikarenakan dapat menentukan cara bermain siswa dalam permainan bola voli.

Penerimaan pasing yang baik adalah awal dari keberhasilan *smash* dan apabila pasing baik maka permainan akan berjalan dengan baik juga. Pasing adalah awalan sentuhan bola dan merupakan usaha seseorang pemain untuk memainkan bola yang datang pada daerahnya dengan mempergunakan cara tertentu untuk dimainkan oleh teman seregunya. Menurut Jurya dan Kusbani

(2022: 16) pasing berfungsi untuk menerima atau memainkan bola yang datang dari daerah lawan atau teman seregu. Dengan adanya pasing yang baik maka dapat membuat serangan yang baik ke daerah lawan sehingga dapat menghasilkan skor.

Di dalam prinsip pasing bawah diupayakan bahwa bola itu selalu ke depan atas pemain dan melambung di daerah tengah lapangan, sehingga pengumpan dengan mudah akan melakukan umpanan yang akan dituju. Pasing bawah adalah operan dasar dalam permainan bola voli (Sujarwo, 2022: 11). Operan ini biasanya digunakan saat menerima servis atau bereaksi terhadap serangan lawan. Ada beberapa manfaat ketika dapat menguasai teknik pasing bawah dengan baik, diantaranya sekeras apapun servis atau pukulan *smash* dari lawan akan dapat diterima dan dikembalikan dengan baik dan tenang. Selain itu, saat menerima bola seperti pukulan *smash* dan servis yang kencang pasing bawah lebih sederhana dan aman diterapkan.

Pada saat melakukan pasing bawah yang baik dan benar yaitu posisi kedua lengan dirapatkan dan lurus ke bawah, kedua kaki di buka selebar bahu dan lutut sedikit ditekuk, perkenaan bola pada kedua tangan, serta sikap akhir adanya gerak lanjut dari lengan yang diikuti anggota tubuh lainnya. Pada gerak lanjutan kesalahan yang sering dilakukan peserta didik adalah mengangkat lengan terlalu tinggi, sehingga bola yang di pasing tidak dapat mengarah tinggi ke depan tetapi tinggi ke belakang dan bola tidak dapat dikuasai dengan baik. Selain salah dalam rangkaian gerakannya, kebanyakan peserta didik mengeluh karena tangannya sakit saat melakukan tes pasing bawah. Hal tersebut bisa

terjadi karena peserta didik secara fisik lemah, mereka tidak terbiasa menggunakan bola voli asli dan lebih sering menggunakan bola plastik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Namun, ada beberapa peserta didik yang sudah baik saat melakukan passing bawah dikarenakan sudah mengikuti latihan di club bola voli secara rutin dan sering menggunakan bola voli asli juga fisiknya sudah terlatih.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data, deskripsi, hasil pengujian penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu kemampuan passing bawah peserta didik kelas V materi permainan bola voli di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri dengan kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “kurang” sebesar 50% (15 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 20% (6 peserta didik), kategori “baik” sebesar 13% (4 peserta didik) dan kategori “sangat baik” sebesar 17% (5 peserta didik).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut.

1. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pelaksanaan dalam proses belajar mengajar.
2. Diketahuinya tingkat kemampuan passing bawah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak diperhatikannya kondisi fisik dan mental peserta didik selama melakukan tes.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat melakukan tes.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang kemampuan passing bawah hendaknya:
  - a. Menyiapkan sarana dan prasarana dari jauh-jauh hari sebelum melakukan penelitian.
  - b. Memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi passing bawah.
  - c. Mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.
2. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif, disiplin, bersemangat serta memiliki motivasi yang tinggi untuk berlatih teknik dasar bola voli khususnya passing bawah dalam pembelajaran penjas dan dalam keterbatasan sarana prasarana.

3. Bagi guru penjas hendaknya menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik termotivasi untuk bergerak aktif.
4. Bagi sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sarana prasarana yang memadai sehingga jalannya pembelajaran bisa berjalan lancar, menyenangkan dan tujuannya dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Surakarta: Era Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Feinswog, L. (2011). *Volleyball: steps to success*. Amerika Serikat: Human Kinetics.
- George, C. (2019). *Volleyball drill book*. Amerika Serikat: The. Human Kinetics.
- Hebert, M. (2011). *Insights into the game: volleyball*. Amerika Serikat: Human Kinetics.
- Jurya & Kusbani. (2022). *Teori dan praktik bola voli*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kessel, J. (2017). "Setter Responsibility: To Ball or Not to Ball." USA Volleyball High Performance Coaching Newsletter.
- Kus, Sally. (2004). *Coaching volleyball successfully*. Amerika Serikat: Human Kinetics.
- McCutcheon, H. (2018). *Volleyball techniques & tactics*. Amerika Serikat: Human Kinetics.
- Mirsat, B. (2015). Peningkatan kemampuan *passing* atas bola voli melalui modifikasi alat bantu pembelajaran pada siswa ekstrakurikuler sma negeri 1 ngemplak boyolali tahun pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mustofa, M. F. (2022). Survei kemampuan *passing* bawah bola voli peserta didik kelas v tahun ajaran 2022/2023 sd negeri tirtomulyo kecamatan kretek kabupaten bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Noor, Z.Z. (2021). Buku referensi strategi pemasaran. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Paiman. (2021). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2000). *The psychology of the child*. Basic Books.

- Resdiono. (2022). *Upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan diri melalui pendidikan kepramukaan*. Jakarta: Guepedia.
- Rosdiani, Dini. (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM*.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sma/ma*. Jakarta: Litera.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2018). *Kurikulum pembelajaran penjas*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Sujarwo. (2022). *77 Fun damental bola voli cara mudah dan menyenangkan menguasai bola voli*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Susanti, E. (2015). *Survei keterampilan passing bawah peserta ekstrakurikuler di sd negeri ngeblak kecamatan srumbung kabupaten magelang tahun ajaran 2014/2015. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syafril. (2019). *Statistika pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tawakal, I. (2020). *Buku jago bola voli*. Tangerang Selatan: Cemerlang.
- Utamayasa, G. D. (2021). *Model model pembelajaran pendidikan jasmani*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Viera, B. L & Ferguson, B. J. (2004). *Bola voli tingkat pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Yogyakarta

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 380168, ext. 560, 577, 0274-750436, Fax 0274-515092  
Laman: [fk.unp.ac.id](http://fk.unp.ac.id) E-mail: [humas\\_fk@unp.ac.id](mailto:humas_fk@unp.ac.id)

Nomor : B/919/UN34.16/PT.01.04/2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

1 Maret 2023

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Joho

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Viona Eka Mellynia  
NIM : 19604221024  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kemampuan Passing Bawah Peserta Didik kelas V Materi Permainan Bola Voli Di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri  
Waktu Penelitian : 4 - 11 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,  
  
Dr. Gunthar, M.Pd.  
NIP 19810926-200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD Negeri 1 Joho

**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 1 JOHO**  
**KECAMATAN PRACIMANTORO**  
Alamat: Gajahombo, Joho, Pracimantoro, Wonogiri (57654)  
Email: sdn1joho@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.2/010

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri menerangkan bahwa :

Nama : Viona Eka Mellynia  
Nim : 19604221024  
Prodi : Pendidikan Jaamani Sekolah Dasar – S1  
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kemampuan Passing Bawah Peserta Didik Kelas V Materi Permainan Bola Voli Di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri pada tanggal 4 Maret 2023 – 11 Maret 2023.  
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pracimantoro, 14 Maret 2023  
Kepala Sekolah  
  
**SULARDI, S.Pd.**  
NIP. 19670506 198806 1 002

Lampiran 3. Data Penelitian

**HASIL KETERAMPILAN PASING BAWAH PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI 1 JOHO**

No.	Nama	Hasil Pasing Bawah			Nilai Terbaik
		Ke 1	Ke 2	Ke 3	
1.	Anisah Zakiyah P	10	12	13	13
2.	Alamsyah	22	25	27	27
3.	Alvian Edi P	32	35	37	37
4.	Amanda Rahmadhani	9	11	15	15
5.	Arkhan Ma'ruf S	29	29	30	30
6.	Arsita Ninda P	10	12	15	15
7.	Bagus Ajie M	27	29	31	31
8.	Bintang Aji S	25	25	23	25
9.	Daniya Larasati	13	12	17	17
10.	Dewi Anggraeni	9	10	12	12
11.	Dila Nur A	12	10	13	13
12.	Gilang Permana P	22	23	20	23
13.	Husna Martalita P	13	14	16	16
14.	Jenita Auliya S	13	12	14	14
15.	Juna Utama	27	25	28	28
16.	Karisma Melati	9	9	11	11
17.	Nanda Sovaira R	15	18	20	20
18.	Narendra Fajar A	13	11	15	15
19.	Naufal Akhdan B	9	11	13	13
20.	Nayma Anggraini	10	8	12	12
21.	Novan Adicandra	32	32	37	37
22.	Rahmad Alviando	33	30	35	35
23.	Revi Novitasari	10	9	10	10
24.	Rizal Adi P	10	12	12	12
25.	Runi Tri W	18	15	20	20
26.	Selvi Aprilia	12	10	15	15
27.	Sofiyon Pratama	30	33	35	35
28.	Surya Adi S	11	12	14	14
29.	Vino Hastanto	32	35	38	38
30.	Zaidan Maulana I	10	12	12	12

Lampiran 4. Deskriptif Statistika

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,995	4

**Statistics**

Kategorisasi

N	Valid	30
	Missing	0

**Statistics**

Kemampuan Pasing Bawah

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		20,5000
Median		15,5000
Mode		12,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9,27269
Minimum		10,00
Maximum		38,00
Sum		615,00

**Kategorisasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat baik	5	16,7	16,7	16,7
Baik	4	13,3	13,3	30,0
Cukup	6	20,0	20,0	50,0
Kurang	15	50,0	50,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Kemampuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	10,00	1	3,3	3,3	3,3	
	11,00	1	3,3	3,3	6,7	
	12,00	4	13,3	13,3	20,0	
	13,00	3	10,0	10,0	30,0	
	14,00	2	6,7	6,7	36,7	
	15,00	4	13,3	13,3	50,0	
	16,00	1	3,3	3,3	53,3	
	17,00	1	3,3	3,3	56,7	
	20,00	2	6,7	6,7	63,3	
	23,00	1	3,3	3,3	66,7	
	25,00	1	3,3	3,3	70,0	
	27,00	1	3,3	3,3	73,3	
	28,00	1	3,3	3,3	76,7	
	30,00	1	3,3	3,3	80,0	
	31,00	1	3,3	3,3	83,3	
	35,00	2	6,7	6,7	90,0	
	37,00	2	6,7	6,7	96,7	
	38,00	1	3,3	3,3	100,0	
	Total		30	100,0	100,0	

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

















